

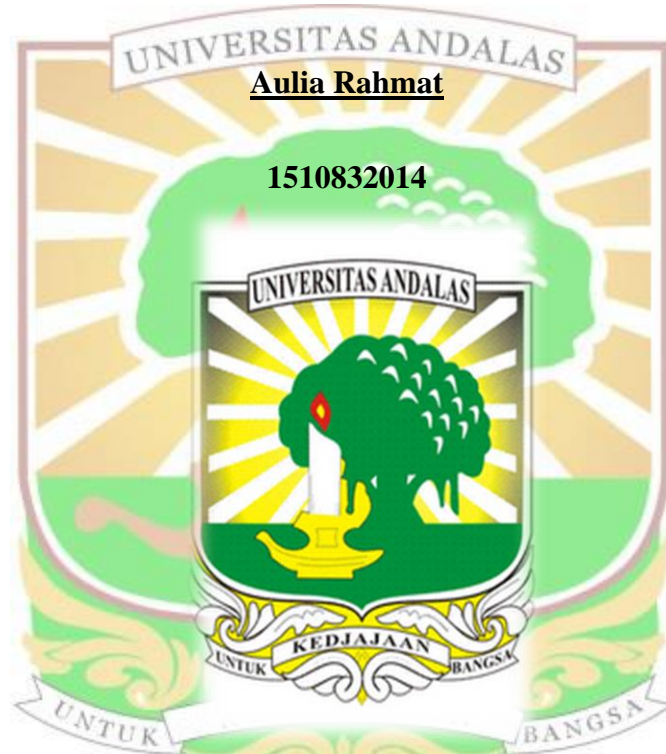
**SOSIALISASI POLITIK PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DAN PARTAI  
BERKARYA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019 DI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan*

*Ilmu Politik Universitas Andalas*

**Oleh:**



**Pembimbing :**

**Drs. Tamrin, M.Si**

**JURUSAN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

## ABSTRAK

Pemilu Legislatif tahun 2019 diikuti oleh enam belas partai politik yang terdiri dari empat partai politik baru, dan selebihnya partai politik lama. Dari ke-empat partai politik baru tersebut, dua di antaranya adalah PSI dan Partai Berkarya. Sejumlah fenomena menarik juga terjadi pasca pelaksanaan pemilu 2019, salah satunya adalah fenomena munculnya dua partai baru, yaitu PSI dan Partai Berkarya yang tidak mampu mendulang total suara yang cukup, sehingga kedua partai ini tidak lolos *electoral threshold*, baik itu di tingkat nasional maupun daerah—seperti di Sumatera Barat, tetapi berhasil dikenal oleh masyarakat sebagai partai baru yang sensasional. Salah satu indikator yang berkelindan dengan masalah tersebut, adalah terkait pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan kedua partai ini, saat menjelang Pemilu 2019—khususnya di Sumatera Barat. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan proses sosialisasi yang dilakukan oleh PSI dan Partai Berkarya pada Pemilu Legislatif 2019. Untuk menganalisa data yang ditemukan, peneliti menggunakan teori sosialisasi Michael Rush dan Phillip Althoff—yang menyatakan bahwa, sosialisasi politik merupakan suatu proses yang memungkinkan individu dapat mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat dan persepsi mengenai politik, serta reaksi-reaksi yang ditimbulkan terhadap gejala politik. Pada pelaksanaannya, terdapat enam agen atau sarana sosialisasi, yaitu keluarga, sekolah/pendidikan, kelompok pertemanan, lingkungan pekerjaan, media massa, dan kontak politik langsung. Metode penelitian yang digunakan, adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, di mana peneliti memiliki otoritas untuk menentukan orang yang layak menjadi informan, yaitu informan yang dianggap paling mengetahui, dan memudahkan dalam pencarian objek yang diteliti. Teknik analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Hasil penelitian memperlihatkan, bahwa DPW PSI dan Partai Berkarya Sumatera Barat memanfaatkan ke-enam agen atau sarana sosialisasi—yang berdasarkan rumusan Rush dan Althoff. Perbedaan dan persamaan teknis sosialisasi dari kedua partai dapat dilihat dari visi-misi, program kerja, dan mekanisme sosialisasi yang digunakan. Mekanisme yang digunakan DPW PSI dan Partai Berkarya Sumatera Barat, di antaranya adalah, imitasi, motivasi, desiminasi, dan penataran.

*Kata Kunci : Sosialisasi Politik, PSI, Partai Berkarya, Pemilu Legislatif 2019.*

## ABSTRACT

The 2019 Legislative Election was participated by sixteen political parties consisting of four new political parties, and the rest of it, is the old parties. From the four new political parties, two of them are PSI and The Berkarya Party. A number of interesting phenomena also occurred after The 2019 Elections, one of which was the phenomenon of the emergence of two new parties, namely PSI and The Berkarya Party which were unable to gain a sufficient total votes, so that these two parties did not pass the electoral threshold, both at the national and regional levels—as in West Sumatra, but has succeeded in being recognized by the public as the sensational new party. One of the indicators connected to this problem, is related to the implementation of political socialization carried out by these two parties, ahead of The 2019 General Election—especially in West Sumatra. This study describes the form and process of socialization carried out by PSI and The Berkarya Party in The 2019 Legislative Election. To analyze founded data, the researcher uses the socialization theory by Michael Rush and Phillip Althoff—which states, that political socialization is a process that allows individuals to recognize the political system, which then determines the behaviour and perception of politics, as well as the reactions caused to symptoms political. In practice, there are six agent or means of socialization, namely family, school/education, friendship groups, work environment, mass media, and direct political contacts. The research method used is a qualitative method with a descriptive type. Researchers conducted interviews and documentation to collect data. Research informants were determined by purposive sampling, in which the researcher has the authority to determine the appropriate person to be an informant, namely the informant who is considered to be the most knowledgeable, and facilitates the search for the object under study. Data analysis techniques are carried out by examining all available data from various sources. The results showed that The PSI Regional Leadership Council and The Berkarya Party at West Sumatra utilized the six agents or means of socialization—based on Rush and Althoff's formulation. The differences and similarities in the technical socialization of these two parties can be seen from vision and mission, work program, and used socialization mechanisms. The mechanisms used by The PSI Regional Leadership Council and The Berkarya Party at West Sumatra include imitation, motivation, dissemination, and upgrading.

*Keywords : Political Socialization, PSI, Berkarya Party, 2019 Legislative Election.*